

PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT GIGI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM ANC TERPADU DI PUSKESMAS KABUPATEN LAMONGAN

Sri Hidayati, Sunomo Hadi, Endang Purwaningsih

Department of Dental Health , Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author : Srihidayati@gmail.com

Abstract:

In the Community Health Center, cross-program between the Maternal and Child Health (KIA) room and the Dental and Oral Health room is one form of cooperation that has quite an influence on the level of dental and oral health of pregnant women. KIA, which is a form of the main activity of the Community Health Center, is not only tasked with recording or early detection of all abnormalities or cases or complaints found in the hard and soft tissues in the oral cavity of pregnant women, but KIA also provides referral efforts to the Dental and Oral Health room for dental and oral health care involving the role of dentists and dental nurses. To improve the knowledge of dental nurses in supporting Integrated ANC at the Lamongan Regency Community Health Center, various factors influence the performance of dental nurses in implementing integrated ANC. From the results of the study, a performance model was found that was fictitious and could be used as a consideration for dental nurses in supporting the implementation of integrated ANC at the Community Health Center. The method used is to provide training for dental nurses who work at the Community Health Center in the Lamongan Regency Health Office Work area, using lecture and discussion methods as well as questions and answers. The targets and outcomes achieved in this community service are: 1) Increasing dental nurses' knowledge about Ante Natal Care (ANC) and dental and oral diseases and systemic diseases related to pregnancy in increasing K1 visits of pregnant women at the Health Center. 2) Final reports and articles that will be included as scientific publications in accredited journals after the community service. 3) Obtaining Haki for this module and community service

Keywords: integrated ANC, dental nurse performance

Abstrak:

Di Puskesmas lintas program antara ruangan Kesehatan Ibu Anak (KIA) dan ruangan Kesehatan Gigi Dan Mulut merupakan salah satu bentuk kerjasama yang cukup berpengaruh terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut dari ibu hamil. KIA yang merupakan suatu bentuk kegiatan pokok Puskesmas tidak hanya bertugas mendata atau mengetahui secara dini semua kelainan atau kasus atau keluhan yang ditemukan pada jaringan keras dan jaringan lunak didalam rongga mulut ibu hamil, tetapi KIA juga memberikan upaya rujukan ke ruangan Kesehatan Gigi Dan Mulut untuk dilakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang melibatkan peran dokter gigi dan perawat gigi. Untuk meningkatkan pengetahuan perawat gigi dalam mendukung ANC Terpadu di Puskesmas Kabupaten Lamongan, berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perawat gigi dalam pelaksanaan ANC terpadu. Dari hasil penelitian diketemukan model kinerja yang fik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan perawat gigi dalam mendukung pelaksanaan ANC terpadu di Puskesmas. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan bagi perawat gigi yang bekerja di Puskesmas yang ada di wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Target dan luaran yang dicapai pada pengabdian ini adalah: 1) Meningkatnya pengetahuan perawat gigi tentang Ante Natal Care (ANC) dan penyakit-penyakit gigi dan mulut serta penyakit sistemik yang ada hubungannya dengan masa kehamilan dalam meningkatkan kunjungan K1 ibu hamil di Puskesmas. 2) Laporan akhir dan artikel yang akan dimasukkan sebagai publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi setelah pengabdian. 3) Mendapatkan Haki untuk modul dan pengabdian masyarakat ini

Kata kunci: ANC terpadu, kinerja perawat gigi

I. latar belakang

Puskesmas merupakan unit kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat tingkat pertama di wilayahnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan puskesmas yaitu pelayanan Antenatal Terpadu (ANC Terpadu) merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil mencakup pelayanan promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitatif yang meliputi pelayanan KIA, Gizi, pengendalian penyakit menular (imunisasi, HIV/AIDS, TB, malaria, penyakit menular seksual), tidak menular (hipertensi, diabetes mellitus), ibu hamil yang mengalami kekerasan selama kehamilan

serta program spesifik lainnya sesuai dengan kebutuhan (Kemenkes RI, 2012).

Kerjasama lintas program antara ruangan Kesehatan Ibu Anak (KIA) dan ruangan Kesehatan Gigi Dan Mulut merupakan salah satu bentuk kerjasama yang cukup berpengaruh terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut dari ibu hamil. KIA yang merupakan suatu bentuk kegiatan pokok Puskesmas tidak hanya bertugas mendata atau mengetahui secara dini semua kelainan atau kasus atau keluhan yang ditemukan pada jaringan keras dan jaringan lunak didalam rongga mulut ibu hamil, tetapi KIA juga memberikan upaya rujukan ke

ruangan Kesehatan Gigi Dan Mulut untuk dilakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (1).

Penelitian sebelumnya oleh (2), di Ghana mengemukakan bahwa ANC yang berkualitas akan menurunkan kemungkinan bayi lahir mati, kemampuan petugas mengintervensi serta ketersediaan fasilitas merupakan faktor pendukung lainnya. Penelitian lain oleh (3), bahwa pelatihan pelayanan antenatal bagi bidan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan antenatal.

Alur ANC Terpadu tidak baku, pasien dapat mengunjungi poli lain yang senggang berdasarkan arahan bidan KIA. Berikut alur pelayanan ANC terpadu pada saat peneliti melakukan observasi :

Pendaftaran → KIA → laboratorium → Poli Umum → Poli Gigi → Poli Gizi → KIA → Farmasi.

Berdasarkan alur pelayanan ANC tersebut, pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Poli Gigi didukung oleh tenaga kesehatan yang menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan kewenangannya. Perawat gigi dapat melaksanakan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut di Puskesmas dengan memiliki kewenangan profesional sesuai kewenangannya. Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang terencana, ditujukan kepada kelompok tertentu yang dapat diikuti dalam kurun waktu tertentu diselenggarakan secara berkesinambungan dalam bidang promotif, preventif, dan kuratif sederhana yang diberikan kepada individu, kelompok, dan masyarakat.

Perawat gigi di Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam bidang promotif, preventif dan kuratif sederhana, seharusnya memiliki peran dalam mensukseskan program ANC terpadu. berdasarkan beberapa laporan disebutkan bahwa masih ada ibu hamil K1 yang tidak datang ke BP gigi setelah mendapat pelayanan di KIA. padahal seharusnya setiap ibu hamil K1 yang datang memeriksakan kehamilannya di KIA harus memeriksakan giginya ke BP Gigi (4).

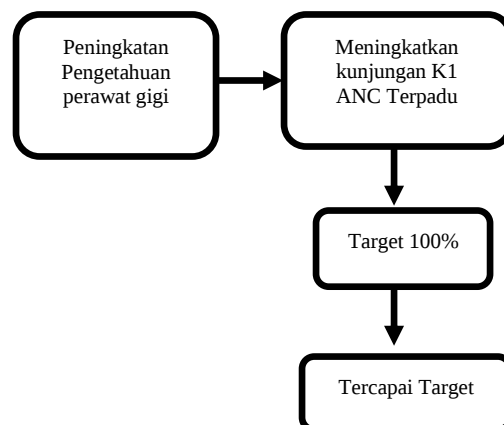
Dari hasil penelitian yang dilakukam pada tahun 2019 ditemukannya model kinerja perawat gigi dalam pelaksanaan ANC terpadu kunjungan ibu Hamil K1 ke BP Gigi di Puskesmas dalam rangka meningkatkan kunjungan ibu hamil K1 program ANC Terpadu ke BP Gigi. Model kinerja perawat gigi dalam upaya meningkatkan kunjungan ibu hamil K1 program ANC terpadu diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat gigi dalam rangka mensukseskan program ANC Terpadu di Puskesmas. Didapatkan model yang fit dengan model fit index x^2 : 518.013 yang bisa memprediksi faktor yang mempengaruhi kinerja perawat gigi. Dimana kinerja perawat gigi dalam mendukung ANC terpadu (meningkatkan capaian kunjungan ibu hamil K1 program ANC terpadu ke BP Gigi di Puskesmas) yaitu kualitas kerja dan inisiatif dari perawat gigi itu sendiri.

Untuk meningkatkan inisiatif dan kualitas kerja dari seorang perawat gigi perlu dibuatkan modul sebagai panduan kerja dari perawat gigi dalam rangka

meningkatkan kunjungan ANC terpadu di BP Gigi Puskesmas.

II. METODE

Tujuan peningkatan pengetahuan ini adalah agar perawat gigi mempunyai pengetahuan yang cukup dan merupakan tenaga kesehatan yang dapat berperan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmasnya masing-masing. Solusi atas permasalahan diatas dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Bagan 1. Kerangka Solusi Pemecahan masalah rendahnya kunjungan K1 ANC Terpadu ke BP Gigi Puskesmas di Kabupaten

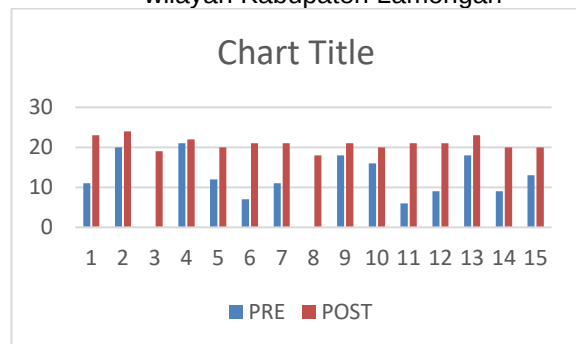
Jenis Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan pada kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan berupa pendidikan kepada perawat gigi sebagai tenaga Kesehatan. Skema Pengabdian kepada Masyarakat yang digunakan adalah skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sasaran kegiatan. Mitra Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan ini adalah perawat gigi yang berkerja di Puskesmas di wilayah Kabupaten Lamongan. Peningkatan pengetahuan perawat gigi tentang ANC Terpadu Puskesmas mempunyai keterkaitan dengan kunjungan K1 ibu hamil yang masih rendah di wilayah Kabupaten Lamongan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat bagi tenaga kesehatan gigi yaitu perawat gigi yang bekerja di Puskesmas di wilayah Kabupaten Lamongan
2. Menyampaikan surat ijin kegiatan
3. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan dan tenaga kesehatan gigi dalam hal ini perawat gigi Puskesmas di wilayah Kabupaten Lamongan
4. Persiapan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat
5. Pelaksanaan pengabdian masyarakat
6. Evaluasi pengetahuan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat

III. HASIL

Hasil evaluasi pengetahuan Perawat gigi yang bekerja di Puskesmas Wilayah Kabupaten

Diagram1. Persentase peningkatan pengetahuan perawat gigi yang bekerja di Puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan



Berdasarkan diagram 1 diatas diketahui terdapat peningkatan persentase pengetahuan perawat gigi yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan tentang ANC Terpadu sebelum dan sesudah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan perawat gigi dimana nilai pre-test rata-ratanya yang semula 11,4 meningkat menjadi nilai post-test rata-ratanya meningkat menjadi 20,93.

IV. PEMBAHASAN

Puskesmas merupakan unit kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat tingkat pertama di wilayahnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan puskesmas yaitu pelayanan Antenatal Terpadu (ANC Terpadu) merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil mencakup pelayanan promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitatif yang meliputi pelayanan KIA, Gizi, pengendalian penyakit menular (imunisasi, HIV/AIDS, TB, malaria, penyakit menular seksual), tidak menular (hipertensi, diabetes mellitus), ibu hamil yang mengalami kekerasan selama kehamilan serta program spesifik lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Kerjasama lintas program antara ruangan Kesehatan Ibu Anak (KIA) dan ruangan Kesehatan Gigi Dan Mulut merupakan salah satu bentuk kerjasama yang cukup berpengaruh terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut dari ibu hamil. KIA yang merupakan suatu bentuk kegiatan pokok Puskesmas tidak hanya bertugas mendata atau mengetahui secara dini semua kelainan atau kasus atau keluhan yang ditemukan pada jaringan keras dan jaringan lunak didalam rongga mulut ibu hamil, tetapi KIA juga memberikan upaya rujukan ke ruangan Kesehatan Gigi Dan Mulut untuk dilakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang melibatkan peran dokter gigi dan perawat gigi.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perawat gigi dalam mendukung ANC Terpadu di Puskesmas Kabupaten Lamongan, berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perawat gigi dalam pelaksanaan ANC terpadu. Dari hasil penelitian ditemukan model kinerja yang fik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan perawat gigi dalam mendukung pelaksanaan ANC terpadu di Puskesmas.

Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan perawat gigi dengan memberikan pelatihan dan penyusunan modul bagi

perawat gigi yang bekerja di Puskesmas di wilayah Kabupaten Lamongan sebagai implementasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (5), berjudul Model Kinerja Perawat Gigi dalam pelaksanaan program ANC Terpadu Kunjungan ibu Hamil K1 ke BP Gigi di Puskesmas.

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan bagi perawat gigi yang bekerja di Puskesmas yang ada di wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab.

Target dan luaran yang dicapai pada pengabdian ini adalah: 1) Meningkatnya pengetahuan perawat gigi tentang Ante Natal Care (ANC) dan berbagai penyakit gigi dan mulut serta penyakit sistemik yang ada hubungannya dengan masa kehamilan dalam meningkatkan kunjungan K1 ibu hamil di Puskesmas. Pengetahuan ini diharapkan akan meningkatkan kunjungan ibu hamil ke poli gigi puskesmas. 2) Laporan akhir dan artikel yang akan dimasukkan sebagai publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi setelah pengabdian. 3) Mendapatkan Haki untuk modul dan pengabdian masyarakat ini.

Setelah kegiatan ini selesai perawat gigi dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kunjungan ANC terpadu di Puskesmas tempatnya bekerja, dimana selama ini belum mencapai target kunjungan ibu hamil di poli gigi (ANC Terpadu) belum 100% sehingga status kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil menjadi lebih baik.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti 30 perawat gigi yang berkerja di wilayah Kabupaten Lamongan. Mereka berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini dengan mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Setelah kegiatan ini selesai perawat gigi dapat melakukan perannya sebagai ujung tombak pelaksana di balai pengobatan gigi pada khususnya untuk meningkatkan kunjungan ANC Terpadu khususnya dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut umumnya di wilayah kerja puskesmasnya , sehingga status kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik.

Terdapat peningkatan pengetahuan perawat gigi yang bekerja di Puskesmas wilayah Kabupaten Lamongan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah intervensi kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan perawat gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Romadhona YS, Siregar KN. Analisis Sebaran Tenaga Kesehatan Puskesmas di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. Jurnal Kesehatan Manarang [Internet]. 30 Desember 2018 [dikutip 27 Juni 2025];4(2). Tersedia pada: <https://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m/article/view/99>

2. Afulani PA. Determinants of stillbirths in Ghana: does quality of antenatal care matter? BMC Pregnancy Childbirth. 2 Juni 2016;16(1):132.
3. Elvira Kurniawati A. Universitas Indonesia Library. Universitas Indonesia; 2012 [dikutip 27 Juni 2025]. Evaluasi pelaksanaan 11T dalam pelayanan antenatal oleh Bidan di Puskesmas Singkawang Tengah pada tahun 2012: studi kualitatif =The evaluation of 11-T implementation in antenatal care by midwives in Public Health Center of Middle Singkawang in year 2012 (qualitative study). Tersedia pada: <https://lib.ui.ac.id>
4. Repository - Aplikasi Repository Kementrian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. [dikutip 27 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
5. Hidayati R, Hadiyati FNR. HUBUNGAN ANTARA SIBLING RIVALRY DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 27 SEMARANG. Jurnal EMPATI. 19 Agustus 2019;8(2):406–12.